



Peningkatan Keterampilan Menyusun Cerita Inspiratif Menggunakan Strategi Genius Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IX-A di SMPN 2 Karangsembung Tahun Pelajaran 2022/2023

Waryo Eddy Fatriyono¹

SMPN 2 Karangsembung

Email : eddyfatriyono@gmail.com

Received : 2023-05-07; Accepted : 2023-05-15; Published : 2023-06-26

Kata Kunci: *menyusun cerita inspiratif, genius learning, siswa SMP.* **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyusun Menyusun Cerita Inspiratif siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan strategi genius learning. Melalui model pembelajaran genius learning, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan strategi genius learning mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyusun Menyusun Cerita Inspiratif. Adanya peningkatan proses di aspek situasi belajar, fokus siswa, dan keaktifan, menjadikan perubahan positif sehingga menjadikan pembelajaran menyusun Menyusun Cerita Inspiratif lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran menyusun Menyusun Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil keterampilan menyusun Menyusun Cerita Inspiratif. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menyusun Menyusun Cerita Inspiratif sebelum diberi tindakan adalah 64,53 sedangkan setelah diberi tindakan siklus II skor rata-rata menjadi 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menyusun Menyusun Cerita Inspiratif mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penggunaan strategi genius learning berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menyusun Menyusun Cerita Inspiratif siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung.

Keywords: *creating insfiratif stories, genius learning, Junior High School students.*

Abstract

This study aims to improve the skills of composing inspirational stories for Class IX-A students of SMPN 2 Karangsembung for the 2022/2023 academic year by applying the genius learning strategy. Through the genius learning learning model, improvements can be seen in the process and product. The results showed the following. First, the use of genius learning strategy is able to improve the quality of the learning process to compile Insfiratif stories. The improvement of the process in the aspect of learning situations, student focus, and activeness, makes positive changes that make learning to compose inspirational stories more interesting and fun. Second, learning to compose inspirational stories with genius learning strategies can improve the results of composing skills in composing inspirational stories. This can be seen from the average score of composing skills composing Insfiratif story before being given action is 64.5 3 while after being given action Cycle II the average score becomes 85.00. It showed an increase of 20.47. Overall, at the end of the second cycle all aspects and criteria for compiling Insfiratif stories have increased significantly. Based on the results of the above research, it is known that the use of genius learning strategy is successful and can improve the skills of composing inspirational stories for Class IX-A students of SMPN 2 Karangsembung.

A. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi Menyusun Cerita Inspiratif secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis Menyusun Cerita Inspiratif. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa Cerita Inspiratif bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya Menyusun Cerita Inspiratif sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Menyusun Cerita Inspiratif menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa.

Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi Menyusun Cerita Inspiratif di IX-A SMPN 2 Karangsembung. Hasil tulisan siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung tergolong masih rendah, khususnya di kelas IX-A. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya Cerita Inspiratif siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung, terlihat dari karangan Cerita Inspiratif siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Dari angket pengetahuan awal tentang menulis Cerita Inspiratif, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis Cerita Inspiratif. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis Cerita Inspiratif sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menyusun Cerita Inspiratif mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis Cerita Inspiratif, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis Cerita Inspiratif akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi genius learning untuk meningkatkan kemampuan menulis Cerita Inspiratif siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung. Melalui strategi genius learning ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis Cerita Inspiratif siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Karangsembung yang berlokasi Cirebon yang berlokasi di Jalan Raya Langengsari Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IX.A yang berjumlah 25 siswa. Kelas ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis siswanya masih tergolong rendah.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah mahasiswa peneliti. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 karena bertepatan dengan semester ganjil, dimana kompetensi inti menulis Cerita Inspiratif dilaksanakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

B. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan.

C. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis Cerita Inspiratif baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes menulis Cerita Inspiratif diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis Cerita Inspiratif melalui strategi genius learning.

D. Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran M

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning pada siswa kelas IX-A dilaksanakan dua siklus. Penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, guru lain sebagai pengajar

sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari pratindakan sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

a. Siklus 1

1) Perencanaan Siklus 1

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 ini dirancang bersama guru bahasa Indonesia lain. Perencanaan disusun bertujuan merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis Cerita Inspiratif siswa. Setelah dilakukan tes awal menulis Cerita Inspiratif diketahui skor rata-rata kemampuan siswa sebesar 64,53. Skor rata-rata tersebut tentu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu 75 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 75.

Pada setiap siklus terdiri dari tiga tahap, pada tahap pertama selama siklus I peneliti dan kolaborator berencana melakukan perbaikan pembelajaran menulis Cerita Inspiratif pada siswa kelas IX-ASMPN 2 Karangsembung. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Cerita Inspiratif. Hal itu dengan melihat minat, kondisi kelas dan siswa, skenario pembelajaran, pedoman penilaian, dan penunjang dalam melakukan penelitian. Semuanya dijabarkan dalam persiapan sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin.
- b) Menyiapkan RPP.
- c) Persiapan materi yang berkaitan dengan menulis Cerita Inspiratif yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Persiapan media yang akan digunakan yaitu media karton struktur. Karton struktur yang digunakan pada siklus 1 ini berisi struktur Cerita Inspiratif dan contoh kasus Cerita Inspiratif.
- e) Memastikan guru telah mengerti tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis Cerita Inspiratif.
- f) Menyiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk memahami struktur Cerita Inspiratif.
- g) Menyiapkan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan dan kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada pertemuan pertama siklus I, pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan penyampaian materi mengenai menulis Cerita Inspiratif. Guru menyampaikan materi mengenai definisi Menyusun Cerita Inspiratif. Siswa juga memperhatikan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam tulisan Cerita Inspiratif agar menjadi tulisan Cerita Inspiratif

yang baik. Kemudian guru menjelaskan tentang strategi genius learning yang akan diterapkan untuk membantu dalam menulis Cerita Inspiratif. Setelah itu, siswa memperhatikan contoh kasus Cerita Inspiratif yang ada di lingkungan sekolah yang diberikan guru.

Guru memberikan kebebasan dalam memilih pasangan. Jumlah siswa keseluruhan 25 siswa, 3 siswa absen. Jadi, terdapat 11 pasangan. Lembar kerja tersebut digunakan untuk membangkitkan semangat siswa bahwa mempelajari dan membuat Menyusun Cerita Inspiratif itu tidak susah.

3) Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis Cerita Inspiratif menggunakan strategi genius learning, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

a) Keberhasilan Proses

Pada saat pelaksanaan kegiatan menulis Cerita Inspiratif dengan menggunakan strategi genius learning, siswa terlihat lebih bersemangat. Meskipun masih ada siswa yang ramai, tetapi suasana masih kondusif. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penguasaan materi dan kelas, pelaksanaan menulis Cerita Inspiratif menggunakan strategi genius learning, alokasi waktu, pembimbingan terhadap siswa, penguasaan media dengan strategi, kejelasan penugasan, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan.

Keberhasilan proses siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran di siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang menyahut asal-asalan pertanyaan guru, tidak menjawab pertanyaan saat ditunjuk, dan siswa kurang memperhatikan pelajaran. Aktivitas siswa pada awal tindakan pembelajaran cenderung pasif. Keberhasilan produk dapat dilihat hasil tulisan siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal (pratindakan) sebelum menggunakan strategi genius learning. Peningkatan terjadi pada hasil siklus I menulis Menyusun Cerita Inspiratif dengan skor rata-rata 75,58 sedangkan nilai pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 64,53. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 11,05 poin. Pada

tahap ini siswa telah mampu menyajikan cerita sesuai dengan tema dan mampu berkreaitivitas dalam mengembangkan cerita dengan cukup menarik.

Diketahui bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Melalui strategi Genus Learning kesulitan mencari ide dalam menulis Cerita Inspiratif karena siswa dapat mengembangkan ide yang mereka peroleh. Dibuktikan dengan meningkatnya 3,34 poin dari pratindakan ke siklus 1. Sementara itu, pada aspek organisasi, tulisan siswa sudah mencakup dari kelima struktur Cerita Inspiratif, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh saat pratindakan sebesar 13,15 lalu meningkat 2,54 poin menjadi 15,69 pada siklus 1.

Sementara itu, dari segi hasil pada kriteria penggunaan tanda baca meski sudah meningkat namun skor yang dicapai belum signifikan. Begitu pula dengan penulisan kata dan variasi kalimat. Pada aspek penyajian dan organisasi kekurangan terjadi pada kriteria kepaduan unsur-unsur cerita dan kelogisan urutan cerita sedangkan aspek bahasa mencakup kriteria pilihan kata atau diksi dan penyusunan kalimat. Untuk itu, perlu dilakukan revisi atau pembenahan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menulis Cerita Inspiratif dan memodifikasi media serta metode yang berbeda agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Bimbingan yang diberikan siswa lebih intensif dari tindakan-tindakan sebelumnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada siklus II, tindakan yang diberikan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Dalam siklus II ada beberapa penambahan tindakan sebagai perbaikan tindakan siklus I. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menulis Menyusun Cerita Insfiratif lebih optimal, baik dilihat dari proses maupun hasilnya.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Hanya saja, media yang digunakan lebih variatif. Pada siklus 1 yang hanya menggunakan media karton struktur, pada siklus II ini menggunakan rekaman video Stand Up Comedi dan menggabungkannya dengan teknik kombinasi, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif mengolah dan membuat Menyusun Cerita Insfiratif menjadi cerita yang original. Kegiatan siklus II ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus II ini, kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.15 WIB. Rincian kegiatan pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Sebelum memulai pelajaran guru melakukan refleksi dan berdiskusi tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menulis Cerita Inspiratif pada siklus I dan mendiskusikan solusi untuk memperbaiki hasil tulisan siswa selanjutnya.
- b) Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, guru memulai dengan memberikan materi mengenai Cerita Inspiratif, yaitu pengertian Cerita Inspiratif, struktur pembangun dalam Cerita Inspiratif, tujuan Cerita Inspiratif, dan manfaat Cerita Inspiratif. Pemberian materi kali ini sedikit berbeda dengan pemberian materi pada siklus I, kali ini contoh Cerita Inspiratif diputarkan video Stand Up Comedi yang baru-baru ini sedang naik daun di masyarakat. Selain itu, mereka juga merasa senang dan terhibur adanya tayangan tersebut.
- c) Guru menginstruksikan pokok-pokok krisis apa saja yang ada di dalam video tersebut agar dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan Menyusun Cerita Inspiratif.

Setelah tahap terakhir yaitu mengulangi dan menarik kesimpulan dianggap cukup, kegiatan pada pertemuan ketiga siklus II ini dilanjutkan dengan pengisian angket pascatindakan siklus II. Dalam pengisian angket, siswa diminta untuk memberikan pernyataan yang sesungguhnya atau sejujur-jujurnya. Setelah angket terkumpul, proses pembelajaran menulis Cerita Inspiratif selesai dan pada pertemuan ketiga siklus II ini diakhiri.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pelaksanaan pemantauan meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Dari hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dan praktik menulis Cerita Inspiratif pada siklus II ini menunjukkan adanya sikap positif. Pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan menggunakan strategi genius learning tersebut disambut dengan baik oleh sebagian besar siswa. Strategi tersebut menyesuaikan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media atau teknik yang mendukung.

Penerapan strategi genius learning dikatakan telah berhasil karena pertama, siswa telah belajar untuk dapat saling bekerja sama mencurahkan ide/gagasan yang dimiliki. Kedua, setelah siswa berhasil memproduksi Menyusun Cerita Inspiratif dengan teknik kombinasi, maka siswa diajak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penyuntingan oleh teman.

Saat tahap penyuntingan, siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. Selain itu, ketelitian juga diperlukan

dalam menyunting ini, harus sesuai dengan kaidah yang benar. Banyak siswa yang berkonsultasi dengan guru, ketika mereka mengalami kesulitan dalam menyunting.

Pada siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Suasana belajar mengajar tergolong dalam kualifikasi baik yaitu 74%. Siswa sudah sadar terhadap kewajibannya dan tidak lebih mudah diarahkan dibanding sebelumnya. Selain itu perhatian siswa terhadap penjelasan terhadap guru terjadi peningkatan dari 68% pada pertemuan pertama meningkat 4% menjadi 72% pada pertemuan ketiga. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar terbukti terjadi peningkatan 10% dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2

b) Keberhasilan Produk

Pada siklus II ini penerapan strategi genius learning dengan menggabungkan teknik kombinasi mengalami peningkatan pada keberhasilan produk. Keterampilan menulis Cerita Inspiratif pada siklus II tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis Cerita Inspiratif yang diperoleh tes siklus II adalah 85.00. Peningkatan kualitas produk pada siklus II dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis Cerita Inspiratif pada siklus II, siklus I, dan pratindakan. Tabel berikut ini adalah tabel peningkatan poin praktik menulis Cerita Inspiratif.

No.	Rata-rata Nilai		Peningkatan (poin)
	Siklus I	Siklus II	
1.	(75,58)	(85,00)	9,42
	Pratindakan	Siklus II	
2.	(64,53)	(85,00)	20,47

Dari tabel di atas, dapat diketahui kenaikan nilai rata-rata menulis Cerita Inspiratif pada siklus II jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes pratindakan maupun tes pada siklus I. Dibandingkan dengan siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis Cerita Inspiratif pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9,42 poin yaitu dari skor rata-rata 75,58 pada siklus I menjadi 85,00 pada siklus II. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan, pada siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20,47 poin, yaitu dari nilai rata-rata 64,53 pada pratindakan menjadi 85,00 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dan kriteria menulis Cerita Inspiratif jika dibandingkan dengan tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Rendahnya keterampilan menulis Cerita Inspiratif siswa tidak sepenuhnya diakibatkan kurangnya pengetahuan yang didapat siswa, melainkan pembelajaran menulis Cerita Inspiratif sebelumnya tidak ada pada kurikulum sebelumnya, baru kurikulum 2013 ini mengangkat pelajaran mengenai Menyusun Cerita Inspiratif, jadi siswa baru mempelajari Menyusun Cerita Inspiratif saat ini. Minat siswa mengenai pembelajaran menulis Cerita Inspiratif juga dapat kita ketahui dari pernyataan siswa dalam tabel tersebut. Sebanyak 14 siswa atau 43,75% siswa menyatakan sangat setuju dan sebanyak 16 siswa atau 50% menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswa kurang tertarik dengan menulis Cerita Inspiratif, dan hanya seorang siswa yang menyatakan kurang setuju serta tidak setuju. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis Cerita Inspiratif sebelumnya belum dilaksanakan secara baik sehingga minat siswa terhadap kegiatan menulis Cerita Inspiratif pun masih belum baik.

Dalam pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan menggunakan strategi genius learning masih sangat asing di mata siswa. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan siswa dalam tabel, yaitu sebanyak 19 siswa atau 59,37% menyatakan sangat setuju dan 7 siswa atau 21,87% menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswa baru pertama kali menerima pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning. Hanya 5 siswa saja yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain itu, strategi genius learning juga dapat membantu siswa dalam praktik menulis Cerita Inspiratif. Hal itu dapat dilihat sebanyak 12 siswa 37,50% yang menyatakan sangat setuju dan 19 siswa atau 59,37% yang menyatakan setuju dengan pernyataan pembelajaran menulis Cerita Inspiratif menggunakan strategi genius learning ini membantu menjadi lebih baik dan lancar dalam menulis Cerita Inspiratif. Hanya satu siswa atau 3,13% saja yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning dapat mendorong siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis Cerita Inspiratif. Hal itu diketahui dari 21,87% siswa atau 7 siswa yang menyatakan sangat setuju dan 19 siswa atau 59,37% menyatakan setuju. Hanya 18,76% atau 6 siswa yang menyatakan kurang setuju bahwa pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning dapat menarik minat siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis Cerita Inspiratif.

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 10 atau 31,25% siswa sangat setuju dan 15 atau 46,88% siswa menyatakan setuju jika pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning dilakukan terus menerus, agar

siswa lebih paham dan terampil dalam menulis Cerita Inspiratif. Hanya sebanyak 7 siswa atau 21,87% siswa dalam kelas IX-A yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran menulis Cerita Inspiratif akan lebih optimal jika dilakukan dengan strategi genius learning.

Pernyataan siswa agar pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning itu terus dilakukan dikarenakan siswa merasa strategi genius learning yang diterapkan sangat menarik serta membantu sekali dalam praktik menulis Cerita Inspiratif, karena strategi tersebut mengombinasikan teknik-teknik pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi siswa, sehingga keterampilan menulis Cerita Inspiratif siswa pun meningkat. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan 9 atau 21,12% siswa menyatakan sangat setuju dan 23 atau 71,88% setuju bahwa strategi genius learning yang diterapkan membantu sekali dalam praktik menulis Cerita Inspiratif. Selain itu, sebanyak 20 atau 62,50% siswa menyatakan sangat setuju dan 34,37% atau 11 siswa lainnya menyatakan setuju bahwa menggunakan strategi genius learning membantu sekali dalam keterampilan menulis Cerita Inspiratif.

Berdasarkan angket pascatindakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning telah berhasil. Dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I hingga siklus II telah diperoleh peningkatan keterampilan menulis Cerita Inspiratif siswa sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti maupun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning ini sudah dapat diterima oleh sebagian besar siswa. Hal itu menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan menulis Cerita Inspiratif sudah menuju pada arah positif. Strategi genius learning dinilai berhasil meningkatkan minat siswa serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis Cerita Inspiratif.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi (1) informasi awal dan pengalaman siswa dalam menulis Cerita Inspiratif serta tes awal menulis Cerita Inspiratif (pratindakan), (2) pelaksanaan tindakan kelas menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning, dan (3) peningkatan keterampilan menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning.

a. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Inspiratif

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh dari angket informasi awal dan pengalaman menulis Cerita Inspiratif siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa pada sebelum diberi tindakan kurang menyukai pembelajaran menulis Cerita Inspiratif. Siswa beranggapan kegiatan menulis Cerita Inspiratif adalah kegiatan yang sulit dan

membosankan. Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis Cerita Inspiratif. Dari angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis siswa, diketahui bahwa selama ini guru menggunakan metode tradisional, yaitu metode ceramah dalam pembelajarannya. Praktik menulis dirasa masih kurang, sehingga siswa pun kurang terampil dalam praktik menulis Cerita Inspiratif.

Hasil tulisan siswa pada saat dilakukan tes awal menulis Cerita Inspiratif dirasa masih kurang, belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung hanya 64,53. Dari informasi awal keterampilan menulis dan hasil tes awal yang diperoleh tersebut, maka perlu dilakukan pembenahan dan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran menulis Cerita Inspiratif. Melalui pembelajaran menulis Cerita Inspiratif dengan strategi genius learning, pembelajaran menulis Cerita Inspiratif akan lebih efektif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Cerita Inspiratif.

Aspek situasi belajar mengalami peningkatan di setiap siklus. Terbukti pada pratindakan hanya sebesar 50% meningkat 2 1,7% menjadi 7 1,7% pada siklus II. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik. Pada pratindakan aspek perhatian sebesar 48% meningkat 22% menjadi 70% di siklus II. Peran siswa dalam pembelajaran sudah terlihat dalam siklus II. Peningkatannya sebesar 24%, selisih antara siklus II dan pratindakan. Suasana belajar mengajar termasuk kualifikasi baik, dari pratindakan sebesar 60% meningkat menjadi 70,3% pada siklus II. Hal ini berarti meningkat 10,3%.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis Cerita Inspiratif. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis Cerita Inspiratif sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,5 8. Skor rata-rata menulis Cerita Inspiratif pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis Cerita Inspiratif mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi genius learning dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis Cerita Inspiratif siswa kelas IX-A SMPN 2 Karangsembung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Gunawan, Adi.W.
2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Menyusun Cerita Insferatif Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21th Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- 6L)Z In2L251-IL. TEEE.RPeningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice Sidl 6L)Z I K1-II) V160 \$ 1 II 3 L NjIn VIntN0. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo..
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejit Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Basuki, Dr. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Wijana, I dewa Putu. 1995. *Pemanfaatan Teks Humor dalam Pegajaran AspekAspek Kebahasaan*. II/1995. Halaman 23-30.